

---

## PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN PENDEKATAN VCT MODEL MATRIKS DI SDN 36 CENGKEH KOTA PADANG

**Satria Efendi<sup>[1]</sup>, Reinita<sup>[2]</sup>.**

e-mail: [satriaefendi03@gmail.com](mailto:satriaefendi03@gmail.com)<sup>[1]</sup>, [reinita\\_reinita@yahoo.com](mailto:reinita_reinita@yahoo.com)<sup>[2]</sup>  
Universitas Negeri Padang

### Abstract

In order to enhance the students' learning activities on thematic learning at SDN 36 Cengkeh, Padang. Classroom action research conducted. Objectives to be achieved by the researchers is to increase the activity of teachers and students during the learning takes place by using the Matrix Model VCT approach. This study consisted of two cycles with data analysis techniques qualitative and quantitative descriptive implemented through three stages: planning, action and observation, reflection. The data collection was assisted by VB classroom teachers using teacher and student activity sheets. The results showed that the activity of teachers increased by 6% from 78% in the first cycle to 84% in the second cycle. While the student activity increased by 9% from 75% in the first cycle to 84% in the second cycle.

**Keywords: Matrix Model VCT approach, thematic learning, learning activities**

**How to cite :** Efendi, S., & Reinita. (2019). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN VCT MODEL MATRIKS DI SDN 36 CENGKEH KOTA PADANG. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70–78.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Karena itu guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud 2014).

Pembelajaran tematik ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya (Majid 2014).

Aktivitas belajar merupakan hal pokok dalam pembelajaran. Guru harus selalu terbuka

dengan kebaruan informasi dan pengetahuan mengenai hal tersebut, karena pada hakikatnya peningkatan kualitas pembelajaran menitikberatkan pada sejauh mana kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Upaya perbaikan dan peningkatan terhadap hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang seiring waktunya terus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan zaman.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, aktivitas di sini ditekankan pada siswa sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Proses belajar mengajar sangat bergantung pada aktivitas belajar karena dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan membangun pengetahuan yang dimiliki siswa (Sadirman 2011).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas V B SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang pada tanggal 19, 20 dan 21 Februari 2019. Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran cenderung monoton karena guru dominan menggunakan metode ceramah. 2) Kegiatan pada pembinaan karakter

siswa belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. 3) Pembelajaran tematik yang diterapkan guru belum padu dan masih terkesan terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Menilik permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan di atas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. salah satu pendekatan yang menurut peneliti sesuai digunakan dalam hal ini ialah pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Model matriks atau daftar.

Pendekatan VCT model matriks cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang berhubungan pembinaan nilai/sikap, karena fokus utama dari pendekatan ini ialah pembentukan aspek sikap pada diri siswa. pendekatan VCT Model Matriks diharapkan dapat menumbuhkembangkan literasi budaya dan nilai-nilai berwarganegara dalam pembelajaran (Reinita 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V B SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang.
2. Peningkatan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan

pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V B SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (B Uno 2012). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui siklus belajar yang telah direncanakan (Kunandar 2011). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai Penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan, observasi terhadap tindakan, serta refleksi yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu tindakan dalam suatu siklus sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B SD 36 Cengkeh Kota Padang dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari

14 perempuan dan 12 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran pembelajaran tematik dengan *Pendekatan VCT Model Matriks* di kelas V B SD 36 Cengkeh Kota Padang. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari analisis observasi aktivitas guru dan siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks*. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk menganalisis data kuantitatif ialah dengan mengamati deskriptor yang muncul pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

SB: Sangat Baik (4), jika empat deskriptor terlihat

B : Baik (3), jika tiga deskriptor terlihat

C : Cukup (2), jika dua deskriptor terlihat

K : Kurang (1), jika satu deskriptor terlihat

Kemudian rumus yang digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa ialah dengan rumus menurut Kemendikbud (2014:146) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang d}}{\text{jumlah Skor Maksin}} \times 100$$

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh menurut Kemendikbud (2014) ditentukan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik : 90 – 100

B : Baik : 80 – 89

C : Cukup : 70 – 79

K : Perlu Bimbingan :  $\leq 70$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar menggunakan pendekatan VCT Model Matriks mencapai keberhasilan sama atau lebih dari 80%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *VCT model Matriks* berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku siswa serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) subtema 1 (Benda Tunggal Dan Campruran) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 4 adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran,

Peneliti juga menyiapkan LKPD berupa tabel daftar Matriks dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* yang meliputi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang peneliti berikan kepada Guru kelas V B Sebagai observer. Pelaksanaan siklus I pertemuan I ini

berpedoman pada langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks* menurut Djahiri yaitu: (1) Pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema, (3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian, (5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahannya guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep (Adisusilo 2014).

Aktivitas guru pada siklus I dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Aktivitas ini mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana aktivitas guru dalam hal ini yaitu Pemberian stimulus yang berupa media daftar matriks. Pada langkah pertama ini aktivitas guru mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Langkah kedua ialah Pengisian butir-butir media matriks sikap sesuai tema/topik. Deskriptor yang muncul pada langkah kedua mendapat kualifikasi cukup karena hanya ada dua deskriptor yang muncul.

Selanjutnya Pembahasan daftar matriks secara individual dilanjutkan dengan kelompok. Jumlah deskriptor yang muncul pada tahap ini ialah tiga deskriptor dengan kualifikasi baik. Setelah menyelesaikan secara berkelompok siswa diminta untuk menyampaikan hasil kerja. Pada tahap ini Kualifikasi yang didapatkan sangat baik karena semua deskriptor muncul. Setelah menyampaikan hasil kerja siswa bersama guru mencari klarifikasi dari setiap pernyataan yang ada pada daftar matriks sikap. Pada langkah ini mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Tahap terakhir dalam kegiatan inti ialah pengambilan kesimpulan bersama oleh guru dan siswa. kualifikasi yang didapatkan pada tahap ini ialah baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, memberikan lembar evaluasi, memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan bersyukur atas pelajaran hari ini. aktivitas pada kegiatan penutup ini mendapat kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor muncul.

Jadi secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus satu memperoleh persentase sebesar 78% seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

**Analisis Pengamatan Aktivitas guru**

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Baik (B)	3
2.	Kegiatan Inti	Baik (B)	3

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
	Langkah 1		
3.	Langkah 2	Cukup (C)	2
4.	Langkah 3	Baik (B)	3
5.	Langkah 4	Sangat Baik (SB)	4
6.	Langkah 5	Baik (B)	3
7.	Langkah 6	Baik (B)	3
8.	Kegiatan Penutup	Sangat Baik (SB)	4
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>
<b>Persentase</b>			<b>78 %</b>

Hal ini menunjukkan aktifitas guru pada siklus pertama ini mendapat kualifikasi cukup dan belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktifitas guru.

Kemudian aktifitas siswa pada siklus 1 dilihat dari instrumen pengamatan berupa lembar aktifitas siswa yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang secara rinci dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan deskriptor untuk aktifitas siswa ialah reaksi dari kegiatan yang dilakukan guru yaitu menjawab salam, menanggapi apersepsi dari guru, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan menerima motivasi dari guru. Pada kegiatan ini mendapat kualifikasi baik karena terdapat Tiga deskriptor yang muncul. Kemudian pada kegiatan inti aktifitas siswa mengacu pada langkah-langkah pendekatan VCT Model Matriks. Langkah pertama berupa Pemberian stimulus mendapat kualifikasi cukup karena hanya ada dua deskriptor yang muncul. Langkah

kedua Pengisian butir-butir daftar matriks sesuai tema/topik mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Selanjutnya pembahasan daftar matriks secara individual dilanjutkan dengan kelompok mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Penyampaian hasil kerja oleh siswa mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul. Kemudian pada tahap mencari klarifikasi oleh guru dan siswa terdapat tiga Deskriptor yang muncul sehingga mendapat kualifikasi baik. Tahap akhir dari langkah VCT Model Matriks ialah Pengambilan kesimpulan bersama. Pada ini mendapat kualifikasi baik karena terdapat tiga deskriptor yang muncul.

Pada kegiatan penutup siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, mencatat tugas rumah dari guru dan sama-sama bersyukur atas pelajaran yang telah dilaksanakan. Aktifitas siswa pada kegiatan penutup ini mendapat kualifikasi sangat baik karena munculnya semua deskriptor yang diamati.

Jadi secara keseluruhan aktifitas siswa pada siklus 1 mendapat persentase 75% yang dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Analisis Pengmatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Baik (B)	3
2.	Kegiatan Inti	Cukup(C)	2

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
	<b>Langkah 1:</b>		
3.	<b>Langkah 2:</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>3</b>
4.	<b>Langkah 3:</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>3</b>
5.	<b>Langkah 4:</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>3</b>
6.	<b>Langkah 5:</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>3</b>
7.	<b>Langkah 6:</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>3</b>
8.	<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Sangat Baik (SB)</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>
<b>Persentase</b>			<b>75 %</b>

#### Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 april 2019 dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) subtema 2 (Benda Dalam Kegiatan Ekonomi) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Kemudian Instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instumen pada siklus I.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat dari tabel berikut:

#### Analisis Pengmatan Aktivitas guru

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Sangat Baik (SB)	4
2.	Kegiatan Inti Langkah 1	Sangat Baik (SB)	4
3.	Langkah 2	Baik (B)	3



No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
4.	Langkah 3	Baik (B)	3
5.	Langkah 4	Baik (B)	3
6.	Langkah 5	Baik (B)	3
7.	Langkah 6:	Baik (B)	3
8.	Kegiatan Penutup	Sangat Baik (SB)	4
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>
<b>Persentase</b>			<b>84 %</b>

### Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Sangat Baik (SB)	4
2.	Kegiatan Inti Langkah 1	Sangat Baik (SB)	4
3.	Langkah 2	Baik (B)	3
4.	Langkah 3	Baik (SB)	3
5.	Langkah 4	Baik (B)	3
6.	Langkah 5	Baik (B)	3
7.	Langkah 6	Baik (B)	3
8.	Kegiatan Penutup	Sangat Baik (B)	4
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>
<b>Persentase</b>			<b>84%</b>

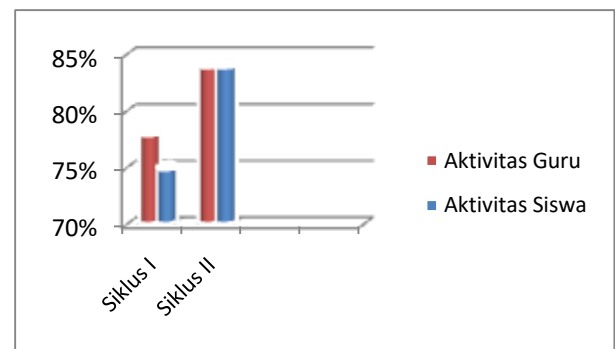
Jadi secara keseluruhan pada siklus 2 II ini aktivitas guru mendapatkan persentase 84% dan aktivitas siswa juga mendapat 84% yang secara kualifikasinya termasuk dalam kategori baik.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai peneliti melakukan diskusi dengan observer yang merupakan wali kelas VB. Hasil dari diskusi tersebut ialah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan VCT Model Matriks pada siklus II ini sudah berjalan

dengan baik dan hanya ada beberapa kendala ringan yang terjadi yang umumnya biasa terjadi dalam kelas. Secara keseluruhan aktivitas belajar sudah berlangsung dengan baik.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan VCT Model Matriks. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat peneliti gambarkan dalam diagram berikut:



Pada siklus I aktifitas guru mendapat persentase 78% dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Pada tahap awal ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pendekatan VCT Model matriks. Langkah-langkah pendekatan VCT ini masih belum berjalan seperti seharusnya. Pada pertemuan pertama ini siswa juga belum memahami prosedur-prosedur pelaksanaan dari pendekatan VCT model matriks.

Kemudian Aktivitas siswa pada siklus I mendapat persentase 75% dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut faktor yang mempengaruhi secara kolektif ialah dampak dari kemampuan guru dalam menerapkan model yang masih belum maksimal. Pertemuan pertama ini siswa masih belum jelas dengan model yang diterapkan. Siklus pertama ini dapat dikatakan sebagai orientasi siswa terhadap pelaksanaan pendekatan VCT Model matriks.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti bersama observer melakukan diskusi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Mengkaji kembali tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus pertama. Hasil diskusi tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar di siklus selanjutnya.

Pada siklus II Aktivitas guru mendapat persentase 84% dan sudah mencapai target yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dengan lancar. Guru sudah lebih mudah menerapkan pembelajaran VCT Model Matriks karena kedekatan emosional antara guru dan siswa sudah mulai terjalin. Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah pendekatan VCT model matriks dengan baik. Kemudian penyampaian materi dari guru juga mudah diterima oleh siswa.

Selanjutnya pada aktivitas siswa mendapat persentase 84%. Pada siklus II ini siswa sangat antusias dalam belajar karena sudah memahami bagaimana langkah-langkah pembelajaran VCT Model Matriks. Esensi dari pembelajaran VCT yang menekankan pada pembentukan sikap melalui kemampuan berfikir kritis juga sudah mulai dirasakan dalam suasana belajar. Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya tentang pernyataan-pernyataan yang ada pada daftar matriks. kemudian dalam kerjasama dengan teman kelompoknya siswa sudah bisa untuk menerima perbedaan pendapat antar satu dengan lainnya. Karena memang substansi dari pembelajaran VCT ialah upaya menanamkan dan membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat pribadi. Karena Pendekatan VCT model matriks memang berorientasi pada pembentukan sifat luhur dalam diri siswa melalui stimulus yang disampaikan lewat media daftar atau tabel sikap yang bermuara pada lahirnya argumen dan kemampuan siswa memahami nilai/konsep yang dipelajari (Reinita 2012).

Memperhatikan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Maka pendekatan VCT sudah dirasakan mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena manfaat dari pendekatan VCT model matriks yang dapat menanamkan karakter nilai



positif bagi siswa dan memantik kemampuan analisis siswa dalam menghadapi suatu permasalahan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 36 Cengkeh maka diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan VCT Model Matriks dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dari siklus satu ke siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

### SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Pendekatan VCT Model Matriks menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik bagi siswa. (2) Pembinaan karakter dan nilai merupakan hal yang sangat esensi dalam pendidikan, Pendekatan VCT Model Matriks adalah satu pilihan yang tepat dalam menumbuhkembangkan karakter positif dan kemampuan berfikir analitis pada siswa. (3) Guru harus selalu berbenah dan terbuka akan kebaruan informasi guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B Uno, Hamzah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reinita. 2012. "Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar XII(1)*.
- Sadirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.